

Hubungan Koordinasi Mata-Tangan dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan *Shooting Petanque*

Za'im Farhan Navis^{1✉}, Nurhidayat², Eko Sudarmanto³

Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^(1,2,3)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan koordinasi mata-tangan dan konsentrasi terhadap kemampuan shooting petanque Kabupaten Boyolali. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah atlet petanque Kabupaten Boyolali berjumlah 10 atlet dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Pengumpulan data menggunakan metode tes dan pengukuran koordinasi mata-tangan (Tes lempar tangkap bola tenis), konsentrasi (Grid Concentration Test), dan kemampuan shooting petanque (Tes shooting game). Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dengan menggunakan bantuan software SPSS 23.0. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ada suatu hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-tangan dan konsentrasi dengan kemampuan shooting petanque pada atlet petanque Kabupaten Boyolali. Koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut sebesar 0,920 atau 92,0%. Berdasarkan hasil penelitian ini, bisa disimpulkan bahwasanya hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara koordinasi mata-tangan dan konsentrasi terhadap kemampuan shooting petanque pada atlet petanque Kabupaten Boyolali. Oleh sebab itu, H0 nya ditolak dan H1 nya diterima.

Kata Kunci: *koordinasi mata-tangan; konsentrasi; shooting petanque*

Abstract

This study aims to determine the relationship between eye-hand coordination and concentration on the shooting ability of Boyolali Regency petanque. The population and sample in this study were 10 Boyolali Regency petanque athletes with the sampling technique being total sampling. Data collection using test and measurement methods of eye-hand coordination (Tennis ball catch throwing test), concentration (Grid Concentration Test), and petanque shooting ability (Game shooting test). The data analysis used is correlation analysis using the help of SPSS 23.0 software. The results of this study indicate that there is a significant relationship between eye-hand coordination and concentration with petanque shooting ability in Boyolali Regency petanque athletes. The correlation coefficient between these variables is 0.920 or 92.0%. Based on the results of this study, it can be concluded that the hypothesis stating that there is a relationship between eye-hand coordination and concentration on petanque shooting ability in Boyolali Regency petanque athletes. Therefore, H0 is rejected and H1 is accepted

Keywords: *eye-hand coordination; concentration; petanque shooting*

Pendahuluan

Olahraga telah menjadi bagian penting dari kehidupan modern, baik untuk kesehatan maupun prestasi. Olahraga yang bertujuan untuk mencapai suatu prestasi yang optimal dibutuhkan latihan yang baik dan teratur (Jariono et al., 2022). Dalam dunia olahraga, terdapat berbagai cabang olahraga salah satunya olahraga petanque.

Petanque adalah olahraga asli yang dimainkan oleh masyarakat eropa selatan dan juga sudah resmi menjadi cabang olahraga pada tahun 1907 di perancis (Saifulamri Alkhusaini et al., 2021). Permainan tradisional asal negara Prancis yang sudah dikembangkan dari permainan zaman Yunani kuno pada abad 6 SM pada 1907 permainan itu lahir, namanya berasal dari provencal "ped tanco", artinya "kaki rapat". Maksud dari kaki rapat adalah kedua kaki pemain menapak di tanah. Olahraga ini dikenalkan oleh Jules Boule Lenior tepatnya di kota Le ciotat, provence selatan perancis. Olahraga ini termasuk kedalam olahraga individu dan beregu (Nurhidayat, 2021). Berdasarkan tujuan mekanika utamanya permainan petanque termasuk kedalam cabang olahraga yang mempunyai tujuan mencapai ketepatan maksimal (Prasetyo, 2023).

Dalam olahraga petanque, koordinasi mata-tangan menunjukkan kemampuan atlet dalam melempar bosi dengan presisi, yang mencakup kekuatan, sudut, dan arah lemparan. Koordinasi adalah kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan gerakan-gerakan yang berbeda ke dalam suatu pola gerakan tunggal secara efektif (Mahendra et al., 2012). Indera mata adalah indera yang digunakan untuk melihat, Tangan merupakan bagian tubuh yang terdiri dari siku hingga ujung jari atau dari pergelangan hingga ujung jari. Dan petanque membutuhkan fokus konsentrasi tinggi yang berpengaruh pada shooting. Konsentrasi berkaitan dengan usaha individu dalam memfokuskan perhatiannya terhadap suatu objek, sehingga individu dapat memahami dan mengerti objek yang diperhatikannya (Julianto et al., 2016). Studi tentang konsentrasi dalam petanque sangat penting untuk meningkatkan performa atlet karena masalah fokus, seperti tekanan atau kelelahan, dapat mempengaruhi ketepatan lemparan. Bahwa dalam petanque, konsentrasi sangat penting saat melakukan lemparan dalam situasi pertandingan. Oleh karena itu petanque memerlukan konsentrasi dan ketelitian sebab banyak pemain petanque tidak melakukannya dengan benar saat berlatih atau bertanding. Sangat sedikit yang memiliki fokus yang baik. Banyak atlet terlalu terburu-buru saat melempar.

Berdasarkan observasi, Banyak atlet petanque Kabupaten Boyolali melakukan lemparan shooting tidak dengan baik, sehingga tidak mengenai target atau bahkan ada juga tidak sesuai dengan target. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor kondisi fisik yaitu koordinasi mata-tangan dan konsentrasi merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam kaitannya dengan lemparan shooting. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan koordinasi Mata-Tangan dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Shooting Petanque (Studi Korelasi pada Atlet Kabupaten Boyolali). Dari persoalan tersebut, diharapkan dapat diketahui hubungan koordinasi mata-tangan dan konsentrasi terhadap kemampuan shooting pada atlet petanque Kabupaten Boyolali.

Metodologi

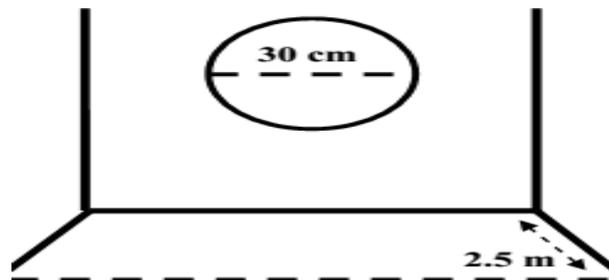
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu membandingkan hasil pengukuran dua atau lebih variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel variabel ini. Menurut Sanjaya, (2020) Teknik korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dan seberapa besar tingkat hubungan antara dua variabel yang diamati. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah (X1) koordinasi mata-tangan dan (X2) konsentrasi,

sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah kemampuan *shooting petanque*. Tempat penelitian ini dilakukan di lapangan *petanque* Kabupaten Boyolali, waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2024.

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Total Sampling* atau sampel jenuh, artinya pengambilan sampel jenuh atau *total sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan mengambil seluruh jumlah populasi (Mardianto et al., 2023). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah atlet *petanque* Kabupaten Boyolali yang berjumlah 10 atlet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan tes dan pengukuran agar mendapat atau memperoleh data koordinasi mata tangan, konsentrasi dan kemampuan *shooting* atlet *petanque* Boyolali. Adapun instrumen tes dalam penelitian ini yaitu:

- a. Tes yang digunakan untuk koordinasi tangan-mata adalah didapat melalui tes lempar tangkap bola tenis (Mahendra et al., 2012)



Gambar 1. Dinding Target (Ertanto et al., 2021)

- b. Tes Konsentrasi diukur dengan cara tes dan pengukuran menggunakan instrumen *Grid Concentration Test* (Ankrah & Manufacturer, 2011).

Tabel 1. Lembar *Grid Concentration Test* (Ankrah & Manufacturer, 2011)

0	82	62	46	75	40	97	98	99	58
91	42	94	55	79	67	45	57	56	92
20	51	93	01	52	38	77	96	26	49
31	41	74	86	34	85	25	08	90	37
71	15	16	12	03	35	36	48	54	80
11	73	04	44	64	68	05	14	69	02
27	18	84	09	19	60	47	87	17	07
13	33	72	43	29	50	23	24	30	06
61	66	10	53	76	21	22	59	65	28
81	32	83	63	70	78	88	89	39	95

- c. Tes *Shooting petanque* menggunakan tes *shooting game* (Setyawan et al., 2023).

Tabel 2. Penilaian *shooting* (Setyawan et al., 2023)

Atelier 1	Atelier 2	Atelier 3	Atelier 4	Atelier 5
Boule seule	Boule derrière but	Entre deux boules	Sautée	But
Carreau: 5 p Réussi: 3 p Touché: 1 p Manqué: 0 p	Carreau: 5 p Réussi: 3 p Touché: 1 p Manqué: 0 p	Carreau: 5 p Réussi: 3 p Touché: 1 p Manqué: 0 p	Carreau: 5 p Réussi: 3 p Touché: 1 p Manqué: 0 p	Carreau: 5 p Touché: 3 p Manqué: 0 p
				
6m 7m 8m 9m Tot				

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk Test* oleh (Utami & Indarini, 2021). Aturan pengambilan keputusan : Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka residualnya berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- Uji linearitas, Menurut Nasar et al., (2024) pengujian linearitas digunakan sebagai alat analisis persyaratan ketika analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi. Maksudnya apakah garis regresi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) membentuk garis linear atau tidak. Aturan pengambilan keputusan, jika nilai signifikannya deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan jika nilai signifikannya deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan persamaan regresi untuk dua predictor (Putra & Haryadi, 2022).

1) Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Kriteria pengujian:

$t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0$ diterima, H_1 ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak, H_1 diterima

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2) Uji Hipotesis Simultan Uji F)

Kriteria pengujian:

$F_{hitung} \leq F_{tabel} = H_0$ diterima, H_1 ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak, H_1 diterima

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data yang 1 yaitu tentang koordinasi mata-tangan (X1) dari 10 atlet diperoleh nilai Shapiro-Wilk = 0,177 lebih besar dari pada nilai α 0,05 atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data koordinasi mata-tangan yang diperoleh berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data yang ke 2 yaitu tentang Konsentrasi (X2) dari 10 atlet diperoleh nilai Shapiro-Wilk = 0,177 lebih besar dari pada nilai α 0,05 atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data konsentrasi yang diperoleh berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data yang ke 3 yaitu tentang kemampuan shooting petanque (Y) dari 10 siswa diperoleh nilai Shapiro-Wilk = 0,104 lebih besar dari pada nilai α 0,05 atau pada taraf signifikan 95%. Dengan demikian data kemampuan shooting petanque yang diperoleh berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Penghitungan variabel kemampuan shooting petanque (Y) dan koordinasi mata-tangan (X1). Menghasilkan taraf signifikan (p) 0,242 dengan nilai Fhitung = 8,154. Hasil tersebut mengatakan bahwa nilai signifikansi (p) 0,242 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persamaan liniernya adalah signifikan.

Penghitungan variabel kemampuan shooting petanque (Y) dan konsentrasi (X2). Menghasilkan taraf signifikan (p) 0,281 dengan nilai Fhitung = 3,069. Hasil tersebut mengatakan bahwa nilai signifikansi (p) 0,281 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persamaan liniernya adalah signifikan.

Hasil Hipotesis

Hasil uji (T) koordinasi mata-tangan (X1) dengan kemampuan shooting petanque (Y) signifikansi regresi diperoleh nilai Thitung = 3,242 diperoleh nilai Ttabel (0,05: 0,025;7) 2.365 dengan taraf signifikan 0,012 yang berarti bahwa uji T menunjukkan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi antara koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan shooting petanque pada atlet petanque Kabupaten Boyolali (Ry1) sebesar 0,568 atau 56,8%. Dengan demikian hipotesis pertama "ada hubungan koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan shooting petanque pada atlet petanque Kabupaten Boyolali" diterima.

Hasil uji (T) konsentrasi (X2) dengan kemampuan shooting petanque (Y) signifikansi regresi diperoleh nilai Thitung = 7.618 diperoleh nilai Ttabel (0,05 : 0,025;7) 2.365 dengan taraf signifikan 0,000 yang berarti bahwa uji T menunjukkan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi antara konsentrasi terhadap kemampuan shooting petanque pada atlet petanque Kabupaten Boyolali (Ry2) sebesar 0,879 atau 87,9% adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua "ada hubungan konsentrasi terhadap kemampuan shooting petanque pada atlet petanque Kabupaten Boyolali" diterima.

Hasil uji (F) antara koordinasi mata-tangan (X1) dan konsentrasi (X2) terhadap kemampuan shooting petanque (Y) signifikansi regresi ganda diperoleh nilai Fhitung = 40,005 diperoleh nilai Ftabel (0,05: 2;8) 4,46 dengan taraf signifikan 0,000 yang berarti bahwa uji F menunjukkan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi antara koordinasi mata-tangan dan konsentrasi terhadap kemampuan shooting petanque pada atlet petanque Kabupaten Boyolali (Ry12) sebesar 0,920 atau sebesar 92,0%. Dengan demikian hipotesis ketiga "ada hubungan koordinasi mata-tangan dan konsentrasi terhadap kemampuan shooting petanque pada atlet petanque Kabupaten Boyolali" diterima.

Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data, koordinasi mata-tangan berhubungan terhadap kemampuan shooting petanque pada atlet petanque Kabupaten Boyolali sebesar 0,568 atau 56,8% dari variabel kemampuan shooting petanque (Y) disebabkan oleh koordinasi mata-tangan (X1).
2. Konsentrasi berhubungan terhadap kemampuan shooting petanque pada atlet petanque Kabupaten Boyolali sebesar 0,879 atau 87,9% dari variabel kemampuan shooting petanque (Y) disebabkan oleh konsentrasi (X2).
3. Koordinasi mata-tangan dan konsentrasi berhubungan secara simultan atau bersama-sama terhadap kemampuan shooting petanque pada atlet petanque Kabupaten Boyolali sebesar

0,920 atau 92,0% dari variabel kemampuan shooting petanque (Y) disebabkan oleh koordinasi mata-tangan (X1) dan konsentrasi (X2).

Daftar Pustaka

- Ankrah, H., & Manufacturer, T. (2011). Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club. *J. Org. Chem.*, 55(2), 4949.
- Ertanto, R., Supriyadi, M., & Syafutra, W. (2021). Hubungan Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata-Tangan dengan Kemampuan Servis Bawah Bola Voli Siswa. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 5(1), 9–21. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.2850>
- Jariono, G., Subekti, N., Sistiasih, V. S., Fatoni, M., Sudarmanto, E., Indarto, P., Nurhidayat, N., Pradana, M. D. Y., Sundoro, A. S., Kristiyadi, D. A. B., Minawati, D. E. M., Destiana, A. A., Wulandari, W., Muhammad, R., Putra, G. B., Nyatara, S. D., & Marganingrum, T. (2022). Pkm Pendampingan Dan Pelatihan Olahraga Renang Untuk Anak Usia Dini. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v2i1.50>
- Julianto, V., Dzulqaidah, R. P., & Salsabila, S. N. (2016). Pengaruh Mendengarkan Murattal Al Quran Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 120–129. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i2.473>
- Mahendra, I. R., Nugroho, P., & Junaidi, S. (2012). Kelentukan Pergelangan Tangan Dan Koordinasi Mata Tangan Dalam Pukulan Forehand Tenis Meja. *JSSF (Journal of Sport Science and Fitness)*, 1(1), 12–15.
- Mardianto, Darwis, & Suhartatik. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Di RS TK II Pelamonia. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 2023.
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 786–799.
- Nurhidayat. (2021). Keterampilan Shooting Pada Permainan Petanque 1. *Jurnal Porkes*, 4(2), 69–75.
- Prasetyo, S. (2023). Hubungan koordinasi mata-tangan dan tingkat konsentrasi terhadap hasil ketepatan shooting olahraga petanque di fopi pacitan. 1–13.
- Putra, B. P., & Haryadi, R. N. (2022). Pengaruh Komunikasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mackessen Indonesia. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(3), 154–159. <https://doi.org/10.55903/juria.v1i3.32>
- Saifulamri Alkhusaini, Muhammad, & Nurhidayat, N. (2021). Shooting Skills in Petanque Game. *Jurnal Porkes*, 4(2), 69–75.
- Sanjaya, S. . (2020). Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi. 2005, 71–76.
- Setyawan, O. J., Izzuddin, D. A., & Setiawan, M. A. (2023). Pengaruh Latihan Shooting Menggunakan Penghalang Terhadap Kemampuan Shooting Game Pada Atlet Petanque Kabupaten Brebes. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(1), 95–106. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5606>
- Utami, F. N., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 887–894. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.852>